

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk dapat membentuk siswa berpikir secara ilmiah. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode, strategi atau cara yang memungkinkan siswa dapat menguasai matematika dengan baik. Penerapan strategi yang tepat akan mempengaruhi pembelajaran matematika yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹

¹ BSNP. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar dan Menengah. Jakarta:Depdiknas, 2006, h. 2

Guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah dicapai oleh siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran Matematika, yaitu:

1. Dari segi guru, misalnya pengalaman, kemampuan, pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang berkesan dan mampu menciptakan hasil belajar siswa.
2. Dari segi siswa, misalnya kesiapan, kemampuan sikap, minat, intelegensi.
3. Dari sifat fasilitas pengajaran, misalnya ruang belajar, buku/sumber belajar, alat bantu belajar, dan lain-lain.²

Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. penyempurnaan itu dilaksanakan dalam belajar. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang diperoleh oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan

² Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang : Ikip, 1990, h. 8

bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Jadi dari defenisi diatas pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik.³

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau suatu proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah yang tertuju pada bahan ajar. Proses belajar dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat di amati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak pada perilaku siswa dalam mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan kelulusan siswa dalam belajar.⁴

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah.⁵ Karena guru memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.⁶

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

³ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006. h 5-7

⁴ *Op.Cit*, h 18

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. h. 151

⁶ Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta .UT . 2001. h. 725

Bila seorang guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di SDN 45 Pekanbaru, ditemui gejala-gejala pada pelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Siswa kesulitan dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru hal ini terlihat ketika dilakukan tes ulangan harian, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 2) Siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar, ini dapat dilihat dari 60% dari jumlah siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 70.
- 3) Dari 35 orang siswa hanya 11 orang siswa yang mampu mengerjakan tuntas pekerjaan rumah yang diberikan.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa masih rendahnya hasil belajar matematika siswa Kelas V SD Negeri 45 Pekanbaru. Berdasarkan analisa sementara berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan strategi yang bervariasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran melalui strategi *Problem Solving*, dimana strategi ini memiliki kelebihan antara lain merupakan strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami

isi pelajaran dan dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa perlu untuk merealisasikan upaya tersebut dalam suatu penelitian dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 45 Pekanbaru dengan Menggunakan Strategi *Problem Solving***”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dapat mengartikan judul penelitian, maka diberikan definisi istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

- 1) Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁷ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran matematika.
- 2) Strategi *Problem Solving* adalah strategi yang mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memperoleh pemecahan terhadap masalah yang timbul.⁸
- 3) Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁹

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan strategi *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 45 Pekanbaru?

⁷ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002. h. 1661

⁸ Hartono. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru. LSFK2P. 2006. h. 26

⁹ Dimiyati dan Midjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. hal. 3

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 45 Pekanbaru dengan Menggunakan Strategi *Problem Solving*.

2) Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 1. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 45 Pekanbaru.
 2. Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas dengan strategi *Problem Solving*.
- b. Bagi guru
 1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah
 - i. Meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar matematika siswa.
 - ii. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti
 1. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

2. Mendapatkan informasi mengenai strategi *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 45 Pekanbaru.